

PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI LITERASI NUMERASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Faisal Eka Mahendra¹, Hasanudin Hasanudin² Marco Filip Reawaruw³, Nailul
Muna Rahmadhani^{4*}, Rya Andini⁵

^{1,5} Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sorong

² Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sorong

³ Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Sorong

^{4*} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sorong

**Corresponding author. Address, Postal code, City, Country.*

E-mail: faisalekamahendra@gmail.com¹⁾
hasanuddinmr@um-sorong.ac.id²⁾
Marcoreawaruw02@gmail.com³⁾
nailulnailul765@gmail.com⁴⁾
ryaandini7@gmail.com⁵⁾

Diterima 24 Mei 2024; Disetujui 31 Mei 2024; Dipublikasikan 31 Mei 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika melalui program "literasi numerasi" sebagai bagian dari inisiatif Kampus Mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studikepustakaan dan observasi langsung di SMP Negeri 5 Kota Sorong. Observasi awal menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas 8 sangat rendah. Program literasi numerasi dilakukan secara berkelompok, dimana siswa mengerjakan soal numerasi kemudian membaca hasil pekerjaannya dengan suara keras dan intonasi yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dua minggu pelaksanaan program, terdapat peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan minat belajar matematika, selain itu juga mampu membacakan dengan jelas dan keras, serta kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu, kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapat dan berbicara di depan umum juga meningkat. Kesimpulannya, program literasi numerasi efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika dan kepercayaan diri siswa. Program ini mendukung tujuan pendidikan nasional dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan keadilan sosial melalui pendidikan yang merata dan terintegrasi. Program Kampus Mengajar, sebagai bagian dari Merdeka Belajar, memainkan peran penting dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah dan meningkatkan kompetensi peserta didik.

Kata kunci: Kampus Mengajar; Pembelajaran Matematika; Membaca Nyaring; Percaya Diri.

Abstract

This research aims to increase students' self-confidence in learning mathematics through the "numeracy literacy" program as part of the Teaching Campus initiative. The research method used was qualitative with a library study approach and direct observation at SMP Negeri 5 Sorong City. Initial observations show that interest in studying mathematics in grade 8 students is very low, as reflected in the low level of visits to the school library. The numeracy literacy program is carried out in groups, where students work on numeracy questions and then read the results of their work aloud and with the right intonation. The research results showed that after two weeks of implementing the program, there was a significant increase in self-confidence and interest in learning mathematics, as well as being able to read clearly and loudly, as well as the ability to speak in public. Apart from that, students' self-confidence in expressing opinions and speaking in public also increases. In conclusion, the numeracy literacy program is effective in

increasing students' interest in learning mathematics and self-confidence. This program supports national education goals by making the nation's life smarter and realizing social justice through equitable and integrated education. The Teaching Campus Program, as part of Merdeka Belajar, plays an important role in assisting the teaching and learning process in schools and increasing student competency.

Keywords: *Mathematics Learning; Reading Aloud; Self-confident; Teaching Campus.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mempersiapkan siswa untuk mengajar, membimbing, dan melatih untuk peran masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan didasarkan pada rencana yang matang, kokoh, jelas, lengkap dan komprehensif berdasarkan pemikiran yang adil dan logis. Fungsi pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik, artinya peserta didik pada dasarnya tidak siap, namun perlu dipersiapkan dan dipersiapkan. Hal ini menunjukkan proses yang sedang berlangsung dimana siswa siap memasuki kehidupan nyata. (Setiani et al., 2019).

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia. Pendidikan membawa banyak perubahan pada manusia. Salah satunya adalah perubahan status sosial individu, di mana akses ke pendidikan harus sama dan adil. Menetapkan tujuan pendidikan nasional, termasuk pendidikan yang menerangi kehidupan masyarakat dan menciptakan keadilan sosial. Tentu saja, ini harus didukung dan dibangun bersamaan dengan sistem terintegrasi. Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik, proses pendidikan harus beradaptasi dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Makarim mencanangkan program “Merdeka Belajar”, dengan tujuan memenuhi kebutuhan pendidikan di era revolusi 4.0. Proses pembelajaran di Kampus Merdeka Belajar merupakan pembelajaran yang sangat mendasar dan berpusat pada siswa. Berkembangnya kampus merdeka memberikan tantangan dan peluang bagi mahasiswa untuk berkreasi, inovatif dan mengembangkan kemandirian untuk mencari dan memperoleh ilmu secara langsung di lapangan. (tarisah et al., 2022). Tantangan untuk mengembangkan siswa yang percaya diri dan gemar membaca membutuhkan guru yang kreatif. Mengajar secara kreatif dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Mengajar merupakan suatu pekerjaan mulia bagi manusia, hendaknya mendidik anak didik yang diajarnya dengan baik, sabar dan sungguh-sungguh. Pengajaran dengan menggunakan metode pengajaran terstruktur yang membimbing dan mendorong siswa dapat meningkatkan minat belajar bahkan meningkatkan minat dan kepercayaan diri dalam membaca. Hal ini merupakan tantangan bagi para guru. Banyak program mengajarkan siswa untuk melatih keterampilan mengajar. Pemerintah telah meluncurkan program untuk membantu siswa mengembangkan minat dan kepercayaan diri membaca dengan menghadirkan kampus mengajar tempat mereka bekerja sama dengan mitra sekolah.

Kampus pengajaran merupakan bagian dari kegiatan MERDEKA BELAJAR KAMPUS MENGAJAR. Kampus Mengajar memperkenalkan mahasiswa sebagai bagian dari pengayaan proses pembelajaran dan sebagai mitra guru dalam melaksanakan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Kampus Mengajar adalah jenis asisten pengajar yang memberdayakan mahasiswa dari berbagai latar belakang. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan mahasiswa antara soft skill dan hard skill sehingga siap berintegrasi dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan negara yang berkarakter dan unggul. Tingkatkan soft skill dan hard skill untuk mencapai tujuan pendidikan dengan meningkatkan minat dan kepercayaan diri dalam membaca.

Membaca adalah proses mencari informasi dari teks dan pengetahuan buku. Membaca juga merupakan strategi, strategi untuk memperluas kosakata dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas (Setyo, A. A. et al., 2023). Membaca meningkatkan kosa kata baru dan pengetahuan yang lebih luas. Banyak orang yang mengatakan bahwa membaca adalah jendela dunia, pepatah ini membuktikan bahwa membaca memang merupakan jendela dunia. Dengan membaca, Dapat memperoleh banyak informasi baik dalam negeri maupun internasional, serta meningkatkan komunikasi Anda dengan orang lain. (Hasan, n.d.). Membaca tidak hanya dapat menambah pengetahuan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan aspek penting dari kepribadian dalam perkembangan remaja. Kepercayaan diri adalah model yang populer bagi para atasan. Rasa percaya diri sebagai salah satu penentu merupakan bagian dari perkembangan kepribadian seseorang atau penggerak tindakan dan perbuatan seseorang. (Rais, 2022).

Pembelajaran matematika merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum pendidikan yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang kuat (Fatrurrahman, M. et al., 2019). Namun, seringkali siswa menghadapi tantangan dalam mengembangkan kepercayaan diri mereka terhadap mata pelajaran ini (Lestari, B. A. et al., 2023). Minimnya kepercayaan diri dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar dan berkembang dalam bidang matematika (Trisnawati, N. F., 2019). Oleh karena itu, pendekatan yang inovatif dan efektif diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika.

Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah melalui literasi numerasi, yang mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dalam konteks matematika (Musa'ad, F. et al., 2023). Program Kampus Mengajar telah mencoba mengimplementasikan pendekatan ini dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari literasi numerasi Program Kampus Mengajar terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara literasi numerasi dan kepercayaan diri siswa, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika di sekolah-sekolah.

Remaja harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Rasa percaya diri yang baik membantu remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. peluang anak untuk menemukan dirinya sendiri dan kecemasannya untuk diterima oleh orang lain cenderung menurun.(Fitriah, 2013); (Kameubun, B. et al., 2023).

Percaya diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mencapai tujuan yang diinginkan, serta sikap optimis dan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dilakukan (Setyo, A. A. et al., 2020). Remaja akan lebih percaya pada interaksi dengan orang lain dan akan lebih optimis terhadap segala hal yang dilakukan. Kepercayaan diri merupakan elemen yang meningkatkan kinerja dan visi seseorang(Rizal et al., 2022)(Aziz & Basry, 2017).

Beberapa penelitian juga mengatakan bahwa kepercayaan diri sangat penting bagi seseorang untuk mencapai potensi maksimumnya. Dengan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan mengembangkan rasa percaya diri maka anak akan lebih mudah termotivasi untuk peka terhadap lingkungan sekitar, memberikan keberanian untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya, serta membantu anak terbiasa berpikir kreatif tentang berbagai hal.(Rahayuningsih et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk melakukan pendekatan kelompok sesuai dengan permasalahan yang dilihat atau dirasakan (Sofyan et al., 2023). Pendekatan kualitatif dapat didasarkan pada perspektif konstruktif (misalnya makna yang diperoleh dari pengalaman pribadi, nilai-nilai sosial dan sejarah yang bertujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau perspektif partisipatif (misalnya: berdasarkan politik, isu-isu). , kerja sama, atau arah perubahan). Atau keduanya.Dari pembahasan di atas ditegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dikonstruksikan oleh interpretasi peneliti terhadap berbagai sudut pandang objek penelitian dan dengan mengacu pada informasi yang ada.terhadap berbagai sudut pandang subjek penelitian dan dengan mengacu pada informasi yang ada. Berbagai sumber data seperti catatan observasi yang mendukung terbentuknya penafsiran tersebut. Mengenai pengumpulan data yang dimuat dalam artikel ini, digunakan penelitian perpustakaan atau penelitian literatur dari jurnal dan artikel penelitian sebelumnya untuk memastikan keakuratannya. Oleh karena itu, data direkonstruksi dari data yang dikumpulkan, diperoleh hasil, dan dapat diambil kesimpulan dari rumusan masalah dan apa yang hendak diatasi. Implementasi penelitian ini di SMP 5 KOTA SORONG (Sofyan et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi terhadap siswa kelas 8 SMP NEGRI 5 SORONG KOTA, yang menunjukkan adanya masalah minat belajar matematika dan minat baca yang rendah. Hal ini ditandai dengan rendahnya kunjungan siswa ke perpustakaan, yang

bahkan jarang dibuka oleh guru pustakawan. Data kunjungan perpustakaan menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang mengunjungi perpustakaan. Meskipun sekolah telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang mencakup kebiasaan membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, namun upaya ini belum sepenuhnya berhasil meningkatkan minat membaca siswa.

Pentingnya contoh yang diberikan oleh guru, meskipun guru-guru berharap siswa dapat mengembangkan minat baca yang tinggi, namun faktanya, guru sendiri belum menjadi teladan yang baik dalam kegiatan membaca. Mereka cenderung hanya memberikan dasar-dasar materi pelajaran tanpa menunjukkan praktik membaca yang baik.

Selain itu, tidak semua siswa benar-benar membaca buku, dan banyak yang hanya membolak-balik halaman tanpa benar-benar membaca dengan penuh perhatian. Siswa hanya membaca ketika diharuskan, seperti saat menerima tugas dari guru.

Dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa, penting untuk memahami dan memperlakukan karakteristik siswa. Hanya meminta siswa untuk membaca tidaklah cukup, perlu ada upaya lebih lanjut untuk menumbuhkan minat baca dengan pendekatan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi. (Lamis & Sutra, 2022).

Percaya diri merupakan sikap atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, dan rasa percaya diri merupakan pola pikir atau cara berpikir seseorang yang memberikan rasa percaya diri yang besar pada dirinya untuk melakukan atau melakukan suatu tindakan tertentu. Orang yang kurang percaya diri cenderung mempunyai sikap negatif dan menutup diri karena tidak percaya pada kemampuan dirinya. (Fakhiroh & Hidayatullah, n.d.).

Upaya meningkatkan minat dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika melalui Program Kampus Mengajar. Penelitian ini menciptakan program tugas kelompok yang melibatkan beberapa tahapan. Pertama, peneliti membuat program kerja yang melibatkan kerjasama dengan guru mata pelajaran matematika. Selanjutnya, mereka mengkoordinasikan waktu dan proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan kajian literatur yang dilakukan oleh Feriyanto (2022) yang mana meningkatkan literasi numerasi harus dilakukan bersama oleh berbagai pihak terkait, dalam hal ini siswa, guru, pemerintah, maupun para peneliti.

Dalam program ini, siswa diberikan tugas-tugas yang mencakup soal numerasi dan soal cerita numerasi yang menarik minat mereka. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan lebih baik dalam memahami materi serta memberikan penjelasan yang lebih akurat (Ekowati, D.W. et al., 2019). Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan ilmu yang mereka dapatkan dengan lebih jelas dan terarah, serta menerima masukan-masukan yang penting untuk pengembangan kemampuan mereka.

Literasi numerasi ditekankan sebagai salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika. Bahasa menjadi media transmisi pengetahuan yang utama, dan bahasa itu sendiri merupakan mata pelajaran yang vital. Penggunaan audio dalam proses pembelajaran juga dianggap penting karena dapat membantu siswa dalam memahami informasi dengan lebih baik. Proses pelaksanaan membaca nyaring juga diintegrasikan dalam pembelajaran untuk melatih keterampilan literasi siswa pada tahap pengembangan.

Dengan demikian, melalui program ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis mereka, serta minat dan rasa percaya diri mereka dalam pembelajaran matematika dapat terus berkembang.



Gambar 1. Membaca Nyaring



Gambar 2. Membaca hasil Pekerjaan Matematika

Hasil dari dua minggu kegiatan literasi numerasi yang dilakukan pada siswa. Ada beberapa perubahan signifikan yang teramati. Pertama, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dengan keras dan jelas, serta keterampilan berbicara di depan umum. Peningkatan ini dianggap penting dalam konteks pembelajaran matematika karena siswa perlu memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep matematika secara jelas dan akurat kepada orang lain. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sangat diperlukan agar siswa dapat mengungkapkan pemahaman mereka terhadap materi secara efektif kepada teman sekelas atau guru, sehingga peningkatan dalam kemampuan membaca dan berbicara ini dianggap sebagai hal yang positif dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran matematika.

Kedua, siswa mengalami peningkatan dalam dua aspek utama: kemampuan memahami kata-kata sulit dan baru, serta kemampuan berbicara dengan jelas dan akurat. Hal ini menjadi relevan dalam konteks pembelajaran matematika karena materi matematika sering kali memuat kosakata dan konsep-konsep yang kompleks. Dalam proses belajar, siswa perlu memahami istilah-istilah baru dan konsep-konsep yang mungkin sulit. Selain itu, siswa juga harus mampu menjelaskan konsep-konsep tersebut dengan jelas kepada orang lain, baik kepada teman sekelas maupun kepada guru. Kemampuan ini penting dalam memperkuat pemahaman mereka sendiri serta memfasilitasi proses pembelajaran bersama dengan sesama siswa atau melalui interaksi.

Ketiga, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam rasa percaya diri ketika berbicara di depan orang lain. Rasa percaya diri ini menjadi kunci dalam partisipasi siswa dalam diskusi matematika di mana mereka dituntut untuk berani menyampaikan pendapat dan menjelaskan konsep matematika dengan jelas kepada teman sekelas atau guru. Artinya, dengan meningkatnya rasa percaya diri siswa, mereka menjadi lebih berani untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, terutama dalam situasi diskusi di kelas. Hal ini penting karena diskusi merupakan salah satu cara efektif untuk memahami dan menginternalisasi konsep matematika secara lebih mendalam melalui pertukaran ide dan pemikiran antara sesama siswa dan dengan guru.

Keempat, hasil dari kegiatan literasi numerasi menyebabkan peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan. Mereka mampu menyampaikan gagasan dengan jelas dan akurat tanpa ragu-ragu, serta memiliki kemampuan untuk menambahkan informasi dan memperkaya kosa kata mereka. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran matematika karena siswa perlu mampu menjelaskan konsep-konsep matematika dengan jelas kepada orang lain. Kemampuan berkomunikasi yang lebih baik juga membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap materi matematika yang diajarkan (Ariawan R. & Nufus H., 2017). Dengan demikian, peningkatan kemampuan berkomunikasi ini tidak hanya memperkaya

proses pembelajaran matematika, tetapi juga membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan (Pemu, N., 2023).

Setelah selesai penerapan, diketahui pula terdapat kelemahan dari membacakan jawaban dari pengerjaan soal matematika di depan kelas yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pertama, Proses ini memakan banyak waktu, sehingga ada siswa yang tidak mendapatkan kesempatan maju pada hari yang sama. kedua, siswa yang tidak terbiasa berbicara di depan umum merasa takut atau cemas, yang membuat semakin lama proses pembacaan jawaban. Ketiga, proses ini cenderung menekankan hasil akhir daripada proses berpikir yang digunakan untuk mencapai jawaban tersebut, sehingga ada siswa yang tidak memahami langkah-langkah penyelesaian dengan baik karena hanya mendengarkan jawaban akhir. Keempat, siswa yang mendengarkan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama saat mereka tidak mendapat kesempatan untuk maju pada hari itu.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan literasi numerasi telah berhasil meningkatkan berbagai aspek komunikasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Ini berarti bahwa siswa telah menjadi lebih baik dalam menyampaikan ide dan pemahaman mereka secara lisan dan tertulis, serta lebih mampu memahami konsep-konsep matematika. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Artinya, siswa telah dapat lebih baik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi matematika dengan cara yang lebih kritis dan mendalam (Rusani, I., et al., 2021). Dengan demikian, kegiatan literasi numerasi telah membawa manfaat yang signifikan dalam pengembangan kemampuan siswa dalam belajar matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah minat belajar matematika dan minat baca yang rendah di antara siswa kelas 8 SMP NEGRI 5 SORONG KOTA. Meskipun upaya telah dilakukan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS), namun masih belum berhasil sepenuhnya meningkatkan minat membaca siswa. Selain itu, kurangnya contoh yang diberikan oleh guru dalam membaca juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi. Namun, melalui Program Kampus Mengajar dengan pendekatan literasi numerasi, terdapat perubahan signifikan pada kemampuan siswa dalam membaca dengan keras, memahami konsep matematika, meningkatkan rasa percaya diri, dan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, pendekatan literasi numerasi ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan komunikasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, R., & Nufus, H. (2017). Hubungan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2).
- Aziz, A., & Basry. (2017). *HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI GURU DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN SISWA SMP N 2 PANGKALAN SUSU*. 1(1), 15–29.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103.
- Fakhroh, A., & Hidayatullah, S. (n.d.). *Pengaruh Percaya Diri Terhadap Ketrampilan Berbicara*. 34–46.
- Fathurrahman, M., Arsyad, R. B., Setyo, A. A., Kahar, M. S., Anwar, Z., Mulyono, M., ... & Mursalin, M. (2019, September). Profile of Moodle Based Evaluation Media on Mathematics Learning at SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong. In *Proceedings of the 1st Workshop on Multidisciplinary and Its Applications Part 1, WMA-01 2018, 19-20 January 2018, Aceh, Indonesia*.
- Feriyanto, F. (2022). Strategi penguatan literasi numerasi matematika bagi peserta didik pada kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Gammath*, September, 86, 94.
- Fitriah, A. (2013). *DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA DI KELAS II SMP MUHAMMADIYAH 1 MALANG*. 1(1).
- Hasan, A. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas IV SDN Salungadue*. 5(4), 246–257.
- Kameubun, B., Mahendra, F. E., Supriadi, & Al-Lahmadi, N. (2023). PENGARUH TINGKAT KECEMASAN SISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS: THE INFLUENCE OF STUDENTS' ANXIETY LEVELS ON MATHEMATIC PROBLEM SOLVING ABILITY. *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 1(1), 40–49. Retrieved from <https://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jme/article/view/2480>
- Lamis, L., & Sutra, E. (2022). *Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Program Kampus Mengajar Angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara Menggunakan Metode Membaca Nyaring (Reading Aloud) Increasing the Reading Interest of Class V Students of the Class III Teaching Campus Program at SD Negeri 118 Bengkulu Utara Using the Reading Aloud Method*. 1(5), 299–310.
- Lestari, badiana adil, Soamole, D. F., Rahmatia, Fathurrahman, M., & Syahira. (2023). Analisis Masalah dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sorong Ditinjau dari Persepsi Siswa. *LIMIT : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.33506/jpm.v1i1.1872>

- Musaad, F., Trisnawati, N. F., Rusani, I., Sundari, S., & Setyo, A. A. (2023). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA PADA MATERI PENYAJIAN DATA. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 12(2), 218-225.
- Pemu, N. (2023). DESKRIPSI KESEMPATAN BELAJAR LITERASI MATEMATIKA SISWA KELAS VIII TINGKAT SMP: DESCRIPTION OF OPPORTUNITIES TO LEARN MATHEMATICAL LITERACY FOR CLASS VIII JUNIOR HIGH SCHOOL LEVEL STUDENTS. *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 1(2), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jme/article/view/2862>
- Rahayuningsih, S., Latiana, L., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2022). *Model Pelibatan Orang Tua dalam Blended Learning untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak*. 6(5), 4901–4909. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2685>
- Rais, M. R. (2022). *Jurnal pendidikan dan*. 12(1), 40–47. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i1>.
- Rizal, Y., Deovani, M., & Andini, A. S. (2022). *KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA*. 9(1), 46–57.
- Rusani, I., Supriadi, S., Hidayani, H., & Anwar, Z. (2021). Analisis berpikir kritis matematik siswa dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan langkah polya. *Jurnal Koulutus*, 4(2), 164-181.
- Setiani, A. Y. U., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2019). *NYARING MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS II SD NEGERI 84 KOTA BENGKULU*.
- Setyo, A. A., Layn, M. R., Trisnawati, N. F., Sundari, S., Heriyanti, H., & Lestari, B. A. (2023). Strengthening Literacy Read Write Count (Sicalistung) For Children of Yeflio Tourism Village. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 3727-3734.
- Setyo, A. A., Fathurahman, M., Anwar, Z., & PdI, S. (2020). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra untuk Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Confidence Siswa SMA* (Vol. 1). YAYASAN BARCODE.
- Sofyan, A., Mahendra, F. E., Istiqomah, A., Haryati, G., Ode, R., Uluelang, K., Keguruan, F., Sorong, U. M., Keguruan, F., Toli-toli, U. M., Keguruan, F., Maumere, U. M., & Keguruan, F. (2023). *Pemanfaatan Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada SD YPK Kharisma Kanaan Kota Sorong solusi terkait permasalahan yang ada . Dengan mendapatkan suatu ide atau gaya belajar yang*. 1(6).

Tarisah, Hilyana, F. shoufika, & Fardani, M. A. (2022). *IMPLEMENTASI KAMPUS MENGAJAR UNTUK MENANAMKAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR*. 08.

Trisnawati, N. F. (2019). Efektifitas Model Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Self Efficacy. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(3), 427-436.